



Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Siswa MA Al-Basyariyyah dalam Segi Frasa Nomina dan Adjektiva

Alviona Dwinanda Sari¹, Maman Abdurrahman², Rinaldi Supriadi³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dwinandasarialviona@upi.edu

Abstract

Errors in translating foreign languages are very common, especially among students, whether they are in elementary school, middle school, or university. This study aims to analyze translation errors in students, focusing on noun phrases and adjective phrases. This study employs a qualitative approach with a case study design, focusing on the 10th-grade students of MA Al-Basyariyyah for the 2023/2024 academic year. The data were obtained from test results and documentation, and were then analyzed using error analysis techniques by identifying errors, classifying them, and subsequently correcting the identified errors. The results of this study show that students' translation errors in terms of noun phrases are 6 errors (30%) consisting of 3 errors in terms of idjafah requirements (15%) and 3 errors in terms of i'rab (15%). As for the errors in terms of adjective phrases, there were 14 errors (70%) consisting of 5 errors in terms of ma'rifah nakirah (25%), 4 errors in terms of types (20%), 3 errors in terms of i'rab (15%), and 2 errors in terms of adjectives (10%).

Keywords: Adjective phrases, noun phrases, translation errors

Abstrak

Kesalahan dalam penerjemahan bahasa asing adalah hal yang sangat lumrah terutama bagi seorang pelajar, baik itu siswa sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan penerjemahan siswa dalam hal frasa nomina dan adjektiva. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bersubjekkan siswa MA Al-Basyariyyah kelas X Tahun Ajaran 2023/2024. Data yang diperoleh berasal dari hasil tes, kemudian dianalisis menggunakan teknik error analysis dengan cara mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi, kemudian memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan penerjemahan siswa dalam segi frasa nomina sebanyak 6 kesalahan (30%) yang terdiri dari 3 kesalahan segi syarat idāfah (15%) dan 3 kesalahan segi i'rab (15%). Adapun kesalahan dalam segi frasa adjektiva ditemukan sebanyak 14 kesalahan (70%) yang terdiri dari 5 kesalahan segi ma'rifah nakirah (25%), 4 kesalahan segi jenis (20%), 3 kesalahan segi i'rab (15%), dan 2 kesalahan jenis sifat (10%).

Kata Kunci: Frasa adjektiva, frasa nomina, kesalahan penerjemahan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, semua tingkat pemelajar mulai dari pra sekolah sampai Perguruan Tinggi mempelajari bahasa Arab, baik itu sekolah umum maupun agama, atau negeri maupun swasta. Mempelajari bahasa asing (seperti bahasa Arab atau yang lainnya) ketika pemelajar masih berusia dini dapat memberi manfaat berupa rangsangan pertumbuhan otak. Seperti yang telah dibuktikan oleh (Hakim & Chiani, 2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mempelajari bahasa asing ketika masih usia dini secara efektif dapat merangsang kecerdasan terhadap anak sesuai dengan jenis stimulus yang mereka dapatkan.

Tidak hanya pelajar formal yang mempelajari bahasa asing, namun pelajar non formal pun mempelajarinya (Arifin & Sukandar, 2021). Namun, materi yang dipelajari sedikit berbeda. Jika sekolah umum hanya mempelajari dasar dasarnya saja, seperti pengenalan kosa kata, kata ganti, kata tunjuk, dll, sekolah agama atau pesantren mempelajari bahasa Arab mulai dari materi dasar, sampai kepada fasih mengucapkan atau berbicara menggunakan bahasa Arab. Bahkan di beberapa pesantren, mereka menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka. Karena di antara fungsi bahasa Arab selain menjadi bahasa komunikasi, bahasa Arab juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dalam aspek keagamaan dan pengembangan ilmu keislaman. Seperti yang diketahui, sumber utama ajaran islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) serta literatur-literatur yang menjadi acuan dalam ilmu keislaman dituliskan dan disusun dalam bahasa Arab (Jabbar et al., 2022).

Sama seperti mempelajari bahasa asing lainnya, mempelajari bahasa Arab juga dimulai dari pengenalan kosa kata (*mufradat*), karena menguasai bahasa asing tidak mungkin dilakukan tanpa mempelajari kosa katanya terlebih dahulu (Azizah, 2020) tidak hanya kosa kata, mempelajari bahasa Arab juga tidak lepas dari mempelajari dan memahami kaidah-kaidah dari bahasa Arab itu sendiri. Salah satu ilmu yang mempelajari kaidah bahasa Arab adalah *ilmu nahwi* atau dalam bahasa Indonesia disebut sintaksis, yaitu menempatkan beberapa kata secara bersama sama, menjadi kelompok kata (kalimat). Suatu bahasa juga pada dasarnya meneliti kaidah-kaidah lainnya seperti kaidah pembentukan frasa, pola frasa dan macamnya, dan lain sebagainya (Ramdiani, 2016).

Menurut Ali (2019) frasa yaitu gabungan dua kata atau lebih, yang bukan berupa subjek predikat, dan dapat menempati salah satu unsur kalimat. Salsabila et al., (2021) menambahkan, frasa merupakan suatu bentuk kata yang menurut sintaksis sama dengan satu kata. Frasa dalam bahasa Arab disebut dengan *murakkab* atau *tarkib*. Menurut Salsabila et al., (2021), frasa terbagi menjadi 4 macam, namun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah frasa nomina dan frasa adjektiva saja, yang dalam bahasa Arab disebut *tarkib idāfiy* dan *tarkib wasfiy*.

Menurut Ali (2019) *tarkib idāfiy* adalah frasa yang terdiri dari gabungan kata benda dan kata benda. Atau bisa juga gabungan dua kata benda. Sebagai contoh: "cincin emas" cincin merupakan 1 kata benda, dan emas juga merupakan 1 kata benda. Jika seseorang mengucapkan "cincin" dan "emas", maka yang dimaksud adalah 2 benda yang berbeda. Namun, jika seseorang mengucapkan "cincin emas" maka yang dimaksud pasti adalah cincin yang terbuat dari emas, dan itu merupakan 1 benda. Sedangkan frasa adjektiva atau *tarkib wasfiy* adalah frasa yang terdiri dari gabungan kata benda dan kata sifat, baik dalam sifat bilangan maupun jenis (Ali, 2019; (Tolinggi, 2019)). Contohnya: "rumah besar". "Rumah" merupakan 1 kata benda, dan "besar" merupakan 1 kata sifat. Dalam 1 frasa tersebut, "besar" sebagai unsur yang menyifati, dan "rumah" sebagai unsur yang disifati. Dengan kata lain, di dalam frasa adjektiva harus ada unsur yang menyifati dan unsur yang disifati.

Dalam mempelajari bahasa asing, penerjemahan juga adalah hal yang pasti, dan merupakan bagian penting dari 4 keterampilan berbahasa (Fahmi, 2016). Penerjemahan menurut Az-Zarqani dalam (Istiqomah et al., 2023) adalah menginterpretasikan ujaran dengan bahasa yang berbeda dan mengalihkan ujaran dari satu bahasa ke bahasa lain. Seorang penerjemah, ketika menerjemahkan dituntut untuk mampu menyampaikan pesan yang termuat dari bahasa sumber ke

bahasa sasaran tanpa mengubah makna isi teks asli ((Fahmi, 2016); (Nasrullah & Mahbub, 2023)). Zaman sekarang ini, sudah banyak sekolah atau lembaga yang menuntut pelajarnya untuk mempelajari bahasa asing, maka akan banyak pula seorang penerjemah yang lahir. Namun, dalam masa pembelajarannya, sudah pasti ditemukan kesalahan kesalahan dalam menerjemahkan teks, baik itu dalam *mufradatnya*, kaidahnya, salah dalam menentukan jenis kalimatnya, atau kesalahan kesalahan wajar lainnya.

Penerjemahan tidak hanya bisa dilakukan oleh manusia, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh mesin dan internet. Kesalahan dalam penerjemahan yang dilakukan oleh mesin penerjemah juga pasti ada sehingga hasil penerjemahan mesin tidak bisa diterima murni begitu saja tanpa diperiksa kembali. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Arifatun, 2012) yang membahas tentang kesalahan sintaksis dalam penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui google translate. Penelitian ini mengklasifikasikan kesalahan ke dalam 7 kategori, yaitu kesalahan *ma'rifah nakirah*, kesalahan *mudzakkar muannats*, penggunaan huruf bermakna, kesalahan penggunaan *domir*, kesalahan *mufrad mutsanna jamak*, kesalahan *i'rab*, dan kesalahan penggunaan *fi'il*.

Beberapa penelitian lainnya dilakukan untuk membahas kesalahan penerjemahan pada mahasiswa dan siswa Madrasah Aliyah atau setara SMA, seperti yang dilakukan oleh (Fahmi, 2016) membahas tentang kesalahan gramatikal (morfologi dan sintaksis) dalam teks terjemah yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesalahan morfologi yang berfokus pada tataran kata dan kata kerja, dan kesalahan sintaksis pada frasa, klausa, kalimat, dan huruf. Kesalahan tersebut terjadi karena pengaruh bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Kemudian penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh (Nasrullah & Mahbub, 2023) dengan target mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIDA Blokagung Banyuwangi. Bentuk kesalahan yang terjadi pada hasil penerjemahan adalah kesalahan pemilihan kata, penghilangan dan penambahan kata, kesalahan kaidah, dan kesalahan bentuk kata. Penyebab kesalahan tersebut karena terjadinya transfer interlingual dan transfer intralingual. Penelitian lain dilakukan oleh (Rifai, 2021) yang membahas kesalahan dalam segi frasa numeral atau *'adad ma'dud* dan *mudzakkar muannats*.

Selain penelitian karya terjemahan mahasiswa, penelitian terhadap siswa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya seperti yang dilakukan oleh (Maulana & Sanusi, 2020) yang meneliti hasil terjemahan siswa Madrasah Aliyah dengan judul artikel "Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor". Sesuai judul, penelitian ini hanya membahas kesalahan morfologis (dengan subfokus verba lampau dan verba non-lampau) dan semantik saja.

Penelitian terakhir yang peneliti rujuk adalah penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2022) yang berjudul "Interferensi Penerjemahan Indonesia Arab (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fuad IAIN Metro). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap penyimpangan-penyimpangan makna dalam pemilihan diksi atau kata serta kalimat karena interferensi bahasa yang terjadi pada penerjemahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa para peneliti menganalisis kesalahan penerjemahan secara umum, baik dalam segi gramatikal, semantik, pengaruh kesalahan, maupun kesalahan-

kesalahan dalam penerjemahan itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis kesalahan penerjemahan dalam segi sintaksis namun berfokus hanya pada frasa nomina dan frasa adjektiva saja. Karena, banyak dari penerjemah pemula melakukan kesalahan dalam menerjemahkan teks terkhusus pada frasa nomina dan adjektiva disebabkan unsurnya yang memiliki minimal 2 unsur namun berbeda dalam segi *i'rab* dan ketentuannya.

KAJIAN TEORI

Penerjemahan

Penerjemahan adalah suatu usaha dimana seseorang menyampaikan atau mengalih-bahasakan sebuah pesan yang terkandung di dalam bahasa sumber dengan menggunakan bahasa sasaran tanpa mengubah makna isi teks asli (Nasrullah & Mahbub, 2023; Ranselengo & Miolo, 2022) meskipun bentuknya sangat berbeda dari bentuk bahasa sumbernya (Ahya, 2021). Menurut Syihabuddin dalam (Faris & Abdurrahman, 2023) penerjemahan adalah proses mengomunikasikan makna dan maksud dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara tepat, jelas, dan alami. Untuk menghasilkan terjemahan yang tepat, jelas, dan alami, seorang penerjemah haruslah menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran baik dalam aspek kebahasaan maupun aspek-aspek lain yang terkait (Agustina & Bidari, 2021) dan memiliki keterampilan dalam menyusun kalimat serta mempertimbangkan padanan alami dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Riana et al., 2022).

Frasa Nomina

Frasa nomina adalah frasa yang terbentuk dari gabungan kata benda dengan kata benda (Ali, 2019). Di dalam bahasa Arab frasa nomina disebut dengan *tarkīb idāfiy*, jika tersusun dari 2 kata benda, maka yang pertama disebut *muḍāf* dan yang kedua disebut *muḍāf ilaih*. Namun jika tersusun dari 3 kata benda, maka yang pertama disebut *muḍāf*, yang kedua disebut *muḍāf ilaih* sekaligus menjadi *muḍāf* kedua, dan yang ketiga disebut *muḍāf ilaih* kedua (Hafsah & Hanum, 2021).

Dalam bahasa Arab, istilah *i'rab* adalah hal yang sangat *masyhur*. Menurut Muhammad Sirhaan dalam (Rozaanah, 2019) *i'rab* adalah perubahan bunyi di setiap akhir kata sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu kalimat. Pendapat lain mengatakan bahwa *i'rab* adalah perubahan *harakat* akhir suatu kata yang disebabkan oleh masuknya *'amil* yang bermacam-macam (Hafsah & Hanum, 2021). Tanda *i'rab* ada 4 macam yaitu *rafa'*, *naṣab*, *jar*, dan *jazm*. Setiap kata benda dan kata kerja di dalam bahasa Arab pasti memiliki *i'rab*, namun yang membedakan adalah tanda *i'rabnya*. *I'rab* untuk kata benda (*isim*) adalah *rafa'*, *naṣab*, dan *jar*. Sedangkan tanda *i'rab* untuk kata kerja (*fi'il*) adalah *rafa'*, *naṣab*, dan *jazm*. Dijelaskan di dalam buku matan Al-Jurumiyyah dan 'Imrithy bahwasanya *mudhaf* men-*jar*-kan *muḍāf ilaih*, yang berarti *muḍāf ilaih* selalu *jar*. Sedangkan *i'rab* untuk *muḍāf* menyesuaikan kedudukannya di dalam kalimat.

Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva dalam bahasa arab disebut dengan *tarkīb waṣfiy*, terdiri dari kata benda dan kata sifat yang harus sesuai baik dari segi jenis (*tadzkiir ta'nits*), bilangan (*mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*), *i'rab*, maupun *ma'rifah* dan *nakirahnya* (Ali, 2019). *Tarkīb waṣfiy* juga biasa disebut dengan *na'at man'ut* atau *ṣifah mauṣūf* (Tolinggi, 2019). Kata sifat atau yang menyifati disebut *ṣifah*, sedangkan kata benda

yang disifati disebut *mauṣūf*. Pada *na'at man'ut*, *na'at* sebagai kata yang menerangkan, dan *man'ut* sebagai kata yang diterangkan (selanjutnya peneliti akan menyebut dengan *na'at man'ut*).

Menurut Abdurrahman (2017) *isim* sifat ada 7 macam, yaitu:

1. *Isim fa'il*, yaitu *isim* yang menunjukkan pelaku perbuatan. Contoh: كَاتِبٌ
2. *Isim maf'ul*, yaitu *isim* yang menunjukkan objek perbuatan. Contoh: مَكْتُوبٌ
3. *Shifat musyabbahah*, yaitu *isim* yang bersifat tetap dan tidak berubah-ubah. Contoh: أَعْمَى
4. *Isim tafdhil*, yaitu *isim* yang menunjukkan perbandingan. Contoh: أَعْلَمٌ
5. *Mashdar* yang dijadikan sifat إِمَامٌ عَدْلٌ
6. *Isim jamid* yang mengandung makna sifat *musytaq*, شَرْطِيٌّ أَسَدٌ
7. *Isim mansub*. طَالِبٌ مِصْرِيٌّ

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hal ini senada dengan perkataan Yusuf dalam (Riana et al., 2022) bahwa studi kasus merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai cara dan teknik serta banyaknya sumber data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *error analysis* (analisis kesalahan). Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Riana et al., 2022) analisis kesalahan adalah suatu langkah untuk menemukan kesalahan dalam penerjemahan siswa ketika mempelajari bahasa asing dengan mengamati, menganalisis, kemudian mengklasifikasikan kesalahan yang ditemukan. Sementara (Nasrullah & Mahbub, 2023) menyebutkan langkah-langkah Susan Gass dan Larry Selinker (2008) ketika menganalisis kesalahan yaitu dimulai dengan mengidentifikasi kesalahan, kemudian mengklasifikasi kesalahan, menghitung kesalahan, dan memperbaiki kesalahan.

Metode dan pendekatan ini dianggap relevan karena penelitian ini menitikberatkan pada penelitian dokumen yaitu hasil penerjemahan siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Pesantren Al-Basyariyyah dengan teknik pengambilan sampel non *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara *non random sampling* atau tidak acak (Lenaini, 2021). Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan pertimbangan peneliti (subyektif) (Sumargo, 2020); (Suriani et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 teks hasil penerjemahan siswa kelas X Pondok Pesantren Al-Basyariyyah maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kesalahan dalam Frasa Nomina

No	Teks Sumber	Kesalahan siswa	Kategori kesalahan	Perbaikan
1.	Perjalanannya	الرحلته	Syarat <i>Iḍāfah (muḍāf)</i>	رحلته
2.	Hidung Amir	أنف أمير/أمير	<i>I'rab</i>	أنف أمير
3.	Air danau	ماء البحيرة/البحيرة	<i>I'rab</i>	ماء البحيرة
4.	Sekitarnya	حولها (النهر)	Syarat <i>Iḍāfah</i>	حواله
		حواله (البحيرة)		حولها
5.	Balik rerimbunan pohon	وراء وارف الأشجار	<i>I'rab</i>	وراء وارف الأشجار
6.	Ditengah kekagumannya	في وسط تعجب	Syarat <i>Iḍāfah</i>	وسط تعجبه

Frasa nomina dalam bahasa Arab disebut *tarkīb iḍāfiy*. Biasanya, *tarkīb iḍāfiy* tersusun dari 2 kata benda, kata benda pertama disebut *muḍāf* sedangkan kata benda yang kedua disebut *muḍāf ilaih*. Namun terkadang *tarkīb iḍāfiy* juga tersusun dari 3 kata benda, kata benda pertama sebagai *muḍāf* pertama, kata benda kedua sebagai *muḍāf ilaih* bagi *muḍāf* pertama sekaligus sebagai *muḍāf* kedua, serta kata benda ketiga sebagai *muḍāf ilaih* kedua (Hafsah & Hanum, 2021).

Dalam teks sumber didapati ada 12 frasa nomina dan terdapat 6 kesalahan siswa dalam menerjemahkan frasa tersebut. Bisa dilihat pada tabel 1, peneliti telah mengumpulkan dan merangkum data kesalahan penerjemahan siswa. Berikut pembahasannya:

Kesalahan penerjemahan siswa pada tabel 1 nomor 1 dengan teks sumber “perjalanannya” adalah الرحلته . رحلته sebagai *muḍāf* dan ḍāmir (هو) (مuttaṣil) sebagai *mudhaf ilaih*. Termasuk kategori kesalahan dari segi syarat *idhafah (muḍāfnya)*. Hal ini dijelaskan di dalam buku matan Al-Jurumiyyah dan ‘Imrithy yang diterjemahkan oleh K.H. Moch Anwar bahwasanya syarat *muḍāf* haruslah terbebas dari *alif lam* dan *tanwin* (Hafsah & Hanum, 2021) sehingga kata الرحلته yang merupakan *muḍāf* dianggap keliru karena siswa menggunakan *alif lam*. Namun hal ini dapat dianggap wajar karena menurut Mughni dalam (Nashoih et al., 2023) bahwasanya kesalahan terbanyak pada susunan *iḍāfah* adalah adanya *alif lam* pada *mudhaf*. Perbaikan dari kesalahan ini adalah رحلته, رحلته bermakna “perjalanan” dan هو (ḍāmir muttaṣil) bermakna “nya (kembali kepada tokoh didalam teks)”.

Kesalahan pada data nomor 2 dengan teks sumber “hidung Amir” adalah **أَنْفٌ** **أَمِيرٌ/أَمِيرٍ** sebagai *mudhaf* dan **أَمِيرٌ** sebagai *mudhaf ilaih*. Kesalahan ini termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi *i'rab*. Pada kata **أَنْفٌ أَمِيرٌ** Amir yang berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* harus *beri'rab jar*, yaitu dengan berharakat *kasroh* karena Amir merupakan *isim mufrad*. Namun, dalam penerjemahan siswa, Amir berharakat *dhommah* dan *fathah*, maka penerjemahan siswa dianggap keliru. Perbaikan dari kesalahan ini adalah **أَنْفٌ أَمِيرٌ**, **أَنْفٌ أَمِيرٍ** bermakna “hidung” dan **أَمِيرٌ** bermakna “Amir (nama orang)”.

Kesalahan pada data nomor 3 dengan teks sumber “air danau” adalah **مَاءٌ** **الْبُحَيْرَةِ/الْبُحَيْرَةِ** menunjukkan kesalahan penerjemahan siswa dengan kategori kesalahan dari segi syarat *i'rab*. Kata **الماء** sebagai *mudhaf* dan kata **الْبُحَيْرَةِ/الْبُحَيْرَةِ** sebagai *muḍāf ilaih*. *Muḍāf ilaih* harus *beri'rab jar* (Hafsah & Hanum, 2021) dan karena kata **الْبُحَيْرَةِ** merupakan *isim mufrad*, maka *i'rab jarnya* adalah dengan *ḥarakat kasroh*. Namun, pada penerjemahan siswa kata **الْبُحَيْرَةِ** berharakat *fathah* dan *fathatain* sehingga penerjemahannya dianggap keliru dan penulisan yang sebenarnya adalah **مَاءٌ** **الْبُحَيْرَةِ**, **مَاءٌ** **الْبُحَيْرَةِ** bermakna “air” dan **الْبُحَيْرَةِ** bermakna “danau”.

Kesalahan pada data nomor 4 dengan teks sumber “sekitarnya(sungai)” adalah **حَوْلُهُ (البحيرة)** dan **حَوْلُهَا (النهر)** termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi jenis. Bahasa Arab memiliki kosa kata yang luas dan banyak (Fitria et al., 2024) sehingga bisa saja 1 makna memiliki beberapa kosa kata. Seperti pada penerjemahan siswa, ada beberapa siswa yang menerjemahkan kata “sungai” dengan **النهر** dan beberapa yang lainnya menerjemahkan dengan kata **البحيرة**. Namun, kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah salah dalam memilih kata ganti untuk penerjemahan “sungai” tersebut. **النهر** yang berjenis *mudzakkar* seharusnya memakai kata ganti **هو** dan **البحيرة** yang berjenis *muannats* memakai kata ganti **هي**. Sehingga penulisan yang seharusnya adalah **حَوْلُهُ** untuk **النهر** dan **حَوْلُهَا** untuk **البحيرة**.

Kesalahan pada data nomor 5 dengan teks sumber “dibalik rerimbunan pohon” adalah **وَرَاءَ وَارِفَ الْأَشْجَارِ** termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi *i'rab* pada kata **وَارِفَ**. Sesuai dengan pendapat (Hafsah & Hanum, 2021) tentang *tarkīb idāfiy* yang tersusun dari 3 kata benda, maka kata **وَارِفَ** yang berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* pertama haruslah *beri'rab jar* dengan *ḥarakat kasroh*. Dengan ini, *i'rab*

penerjemahan siswa dianggap keliru dan perbaikannya adalah *وَرَاءَ وَارِفِ الْأَشْجَارِ*. *وراء* bermakna "dibalik/dibelakang", *وارِفِ* bermakna "rerimbunan", dan *الأشجار* bermakna "pohon-pohon".

Kesalahan yang terakhir atau data nomor 6 pada tabel 1 dengan teks sumber "ditengah kekagumannya" adalah *وَسَطَ تَعَجُّبٍ* termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi syarat *idāfah (muḍāf ilaih)*. Sama seperti pada data nomor 5, pada data nomor 6 ini juga seharusnya merupakan *tarkīb idāfiy* yang tersusun dari 3 kata. *وَسَطَ* yang bermakna "ditengah" merupakan *mudhaf* pertama, dan *تَعَجُّبٍ* bermakna "kekaguman" merupakan *muḍāf ilaih* pertama sekaligus menjadi *mudhaf* kedua. Seharusnya, terdapat *ḍamīr muttaṣil هو* yang bermakna "nya" sebagai *muḍāf ilaih kedua*. Namun pada penerjemahan siswa tidak didapati *muḍāf ilaih* kedua sehingga penerjemahannya dianggap keliru dan tidak lengkap, dan penerjemahan yang seharusnya adalah *وَسَطَ تَعَجُّبِهِ*.

Tabel 2. Kesalahan dalam Frasa Adjektiva

No	Teks Sumber	Kesalahan santriwati	Kategori kesalahan	Perbaikan
1.	Hutan ajaib	غابة العجيبة	<i>Ma'rifah nakirah</i>	غابة عجيبة
2.	Desa kecil	القرية الصغير	Jenis	القرية الصغيرة
3.	Makhluk2 mistis	مخلوقات الغائبة	<i>Ma'rifah nakiroh</i>	مخلوقات غائبة
4.	Pepohonan tinggi	الأشجار مرتفعة	<i>Ma'rifah nakiroh</i>	الأشجار المرتفعة
5.	Di langit biru	في السماء الأزرق	Jenis	في السماء الزرقاء
6.	Dedalu berwarna hijau	الأوراق الأخضر	Jenis	الأوراق الخضراء
7.	Bunga berwarna warni	الأزهار لونٌ متنوعة الأزهار لونها متنوعة الأزهار متنوعة الأزهار متنوعة الألوان الأزهار المتنوعة الألوان	Jenis sifat	الأزهار الملوّنة

		الأزهارُ الألوانُ متنوعَةٌ الأزهارُ اختلفت ألوانه		
8.	Udara segar	الجو طريّ	<i>Ma'rifah nakiroh</i>	الجو الطريّ
9.	Kijang putih	بالغزال الأبيض	<i>I'rab</i>	بالغزال الأبيض
10.	Danau indah	الْبُحيرةُ الجميل	Jenis	الْبُحيرةُ الجميلة
11.	Gua raksasa yang tersembunyi	الكهف العملاق مخبوء	<i>Ma'rifah nakiroh</i>	الكهف العملاق المخبوء
12.	Nasihat berharga	الناصحَةُ ذو قيمة	Jenis sifat	النصيحةُ القيمة
13.	Pemandangan yang memukau	المنظرُ العجيبُ/العجيب	<i>I'rab</i>	المنظرُ العجيب
14.	Penyihir tua	السحّارُ الشيخُ	<i>I'rab</i>	السحّارُ العجوزُ

Setelah membahas kesalahan penerjemahan siswa dari segi frasa nomina, selanjutnya peneliti akan membahas kesalahan penerjemahan siswa dari segi frasa adjektiva.

Pada tabel yang kedua diatas, dapat dilihat bahwasanya data-data tersebut merupakan kesalahan penerjemahan siswa dari segi frasa adjektiva beserta kategori kesalahan dan perbaikannya. Terdapat 14 kesalahan siswa dari total 18 frasa adjektiva yang ada didalam teks sumber. Dibawah ini akan dipaparkan pembahasan yang lebih rinci:

Pada tabel 2 nomor 1, terdapat kesalahan penerjemahan siswa pada kata **غَابَةٌ** yang berarti hutan ajaib. **غَابَةٌ** berarti hutan, sebagai yang disifati atau *man'ut*, dan **العَجِيبَةُ** berarti ajaib sebagai yang menyifati atau *na'at*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, antara *na'at* dan *man'ut* haruslah berkesesuaian (Ali, 2019) namun pada penerjemahan siswa, antara *na'at* dan *man'ut* tidaklah sesuai dari segi *ma'rifah* dan *nakirahnya*. **غَابَةٌ** berbentuk *nakirah*, sedangkan **العَجِيبَةُ** berbentuk *ma'rifah* dengan *alif lam*. Maka, penerjemahan siswa dianggap salah dengan

kategori kesalahan dari segi *ma'rifah* dan *nakirahnya*. Penulisan yang sebenarnya adalah **عَابَةُ عَجِيبَةٌ**.

Isim ma'rifah adalah isim yang mengindikasikan sesuatu yang sudah pasti atau memiliki arti khusus (Fuadiyah & Taufiq, 2020; Munif et al., 2023). *Isim ma'rifah* ada 6 yaitu:

1. *Isim* yang diawali "ال", contoh: **العَابَةُ**
2. *Isim 'alam* (nama), contoh: **أَمِيرٌ**
3. *Isim dhomir* (kata ganti untuk orang), contoh: **هُوَ**
4. *Isim maushul* (kata sambung), contoh: **الَّذِي**
5. *Isim isyaroh* (kata tunjuk), contoh: **ذَلِكَ**
6. *Isim yang mudhaf ilaihnya* salah satu dari 5 *isim ma'rifah* diatas, contoh: **مَاءُ**

الْبَحْرِ

Jika *isim ma'rifah* adalah *isim* yang menunjukkan sesuatu yang sudah pasti, maka *isim nakirah* adalah kebalikannya yaitu *isim* yang menunjukkan sesuatu yang belum pasti atau menunjukkan makna umum (Munif et al., 2023). Jika *isim nakirah* kemasukan *alif lam*, maka statusnya berubah menjadi *ma'rifah*.

Kesalahan pada data nomor 2 dengan teks sumber "desa kecil" adalah **القرية** dengan kategori kesalahan dari segi jenis. **القرية** berjeniskan *muannats* (perempuan), sedangkan **الصغير** berjeniskan *mudzakkar* (laki-laki). Didalam bahasa Arab banyak kosa katanya yang memiliki jenis/*gender* secara struktural yaitu yang menunjukkan perempuan disebut *muannats* dan yang menunjukkan laki-laki disebut *mudzakkar* (Fitria et al., 2024) mulai dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Kosa kata yang termasuk *muannats* haruslah memiliki salah satu dari 3 tanda *muannats*, meski ada beberapa kosa kata yang tidak memiliki tanda *muannats* namun termasuk dalam jenis *muannats*. Adapun tanda-tanda *muannats* menurut (Haikal, 2021) yaitu dengan berakhiran *ta' marbutah* (ة), dan *alif* (أ/ى). Dengan teori ini, maka dapat diketahui bahwa **القرية** berjeniskan *muannats* dengan tanda *muannatsnya ta' marbutah* sedangkan **الصغير** berjeniskan *mudzakkar* karena tidak ada tanda-tanda *muannats* dan asal bentuk sebuah kata dalam bahasa arab adalah *mudzakkar* (Haikal, 2021). Didalam kaidah *tarkib wasfiy*, *na'at* harus mengikuti *man'utnya* (Sholihah & Putri, 2023). Maka dalam penerjemahan siswa pada data nomor 2 dianggap keliru karena antara *na'at* dan *man'ut* tidak sesuai dalam jenisnya, maka penulisan yang sebenarnya adalah **القرية الصغيرة**, kata **الصغيرة** menyifati kata **القرية**.

Kesalahan pada data nomor 3 dengan teks sumber “makhluk-makhluk mistis” adalah *مَخْلُوقَاتُ الْعَائِيَّةِ* dengan kategori kesalahan dari segi *ma'rifah* dan *nakirah*. *مَخْلُوقَاتُ* berbentuk *nakirah*, dan *الْعَائِيَّةِ* berbentuk *ma'rifah*. Ketidaksesuaian ini menyebabkan penerjemahan siswa menjadi keliru dan penulisan yang sebenarnya adalah *مَخْلُوقَاتُ عَائِيَّةٍ*. Pada kasus ini, karena *man'utnya* berbentuk *jamak ghairu 'aqil* (tidak berakal) maka sifatnya bisa berbentuk *mufrad muannats* (Ali, 2019).

Kesalahan pada data nomor 4 dengan teks sumber “pepohonan tinggi” adalah *الأشجار مُرْتَفِعَةٌ* dengan kategori kesalahan dari segi *ma'rifah* dan *nakirah*, *الأشجار* berbentuk *ma'rifah* dan dianggap sebagai *muannats* karena merupakan kata benda *jamak (jamak ghairu 'aqil)* (Fitria et al., 2024) sedangkan *مُرْتَفِعَةٌ* berbentuk *nakirah* dan berjenis *muannats* dengan tanda *ta'nits ta' marbuthah*. Karena antara *na'at* dan *man'ut* harus sesuai dari segala aspek, maka penerjemahan siswa dianggap keliru dan penulisan yang sebenarnya adalah *الْمُرْتَفِعَةُ الْأَشْجَارُ* (berharakat *fathah* disebabkan karena kedudukannya sebagai *maf'ul bih* di dalam teks sumber).

Kesalahan pada data nomor 5 dengan teks sumber “di langit biru” adalah *فِي الْأَزْرَقِ السَّمَاءِ*. Menurut (Haerudin, 2020) warna termasuk ke dalam kategori sifat. *السَّمَاءِ* termasuk kedalam jenis *muannats majazi* yaitu *isim* yang tidak memiliki tanda *ta'nits* tetapi dihukumi sebagai *muannats* (Afandi & Sa'idah, 2023) dan *الأزرق* berjenis *mudzakkar*. Maka, antara *السَّمَاءِ* dan *الأزرق* tidaklah sesuai dengan kategori kesalahan dari segi jenisnya. Kata sifat yang berkategori warna bentuk *muannatsnya* tidaklah memakai *ta' marbuthah* seperti kosa kata lainnya namun susunan hurufnya diubah mengikuti *wazan فَعَلَاءُ* sehingga *الأزرق* berubah menjadi *الزَّرْقَاءُ*. Dan penulisan yang sebenarnya adalah *فِي السَّمَاءِ الزَّرْقَاءِ*.

Kesalahan pada data nomor 6 dengan teks sumber “dedalu berwarna hijau” adalah *الأورقُ الأخضرُ* termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi jenis. *الأورقُ* dianggap sebagai *muannats* karena merupakan *jamak ghairu 'aqil* dan *الأخضرُ* adalah kata sifat yang berjenis *mudzakkar*. Karena *na'at* mengikuti *man'ut* (Sholihah & Putri, 2023) maka kata sifatnya harus diubah agar menjadi *muannats*. Dan kata sifat *الأخضرُ* *muannatsnya* adalah *الْحَضْرَاءُ* sehingga penulisan yang benar adalah *الأورقُ الحَضْرَاءُ*.

Pada data nomor 7 terdapat 6 kesalahan siswa dengan teks sumber “bunga berwarna-warni” dan seluruh kesalahannya termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi jenis sifat. Kesalahan yang pertama adalah *الأزهار لون متنوع*, kesalahan

kedua adalah الأزهار متنوعة لونها متنوعة, kesalahan ketiga adalah الأزهار متنوعة الألوان, kesalahan keempat adalah الأزهار المتنوعة الألوان, kesalahan kelima adalah الأزهار, dan kesalahan keenam adalah الأزهار اختلفت ألوانه. Menurut Abdurrahman (2017) isim sifat ada 7 macam, yaitu: 1) isim fa'il, 2) isim maf'ul, 3) sifat musyabbahah, 4) isim tafdil, 5) maṣdar yang dijadikan sifat, 6) isim jamid yang mengandung makna sifat musytaq, dan 7) isim mansub. Pada penerjemahan siswa, tidak ada satupun yang termasuk kedalam salah satu dari 7 jenis isim sifat tersebut. Maka, penulisan yang sebenarnya adalah الأزهار الملوّنة.

Kesalahan pada data nomor 8 dengan teks sumber “udara segar” adalah الجوُّ طَرِيٌّ dengan kategori kesalahan dari segi ma'rifah dan nakirah. الجوُّ berbentuk ma'rifah dan طَرِيٌّ berbentuk nakirah. Karena na'at harus mengikuti man'utnya (Sholihah & Putri, 2023) maka طَرِيٌّ harus diberi alif lam agar menjadi ma'rifah, sehingga perbaikannya adalah الجوُّ الطَّرِيُّ.

Kesalahan pada data nomor 9 dengan teks sumber “kijang putih” adalah بالغزال الأبيض dengan kategori kesalahan dari segi i'rab pada kata الأبيض yang seharusnya berharakat kasrah dikarenakan kata man'utnya (العزال) yang berharakat kasrah karena didahului oleh huruf jar (ب). Dari kesalahan ini perbaikannya adalah بِالغَزَالِ الأبيض.

Kesalahan pada data nomor 10 dengan teks sumber “danau indah” adalah البحيرة الجميل termasuk kedalam kategori kesalahan dari segi jenisnya. Na'at harus mengikuti man'ut dari segala aspek termasuk jenisnya/gender (Nashoih et al., 2023). البحيرة sebagai man'ut berjeniskan muannats dengan tanda ta'nits ta' marbuthah (ة) sedangkan الجميل sebagai na'at berjeniskan mudzakkar. Maka, jenis antara na'at dan man'ut ini saling berlawanan dan menyalahi aturan. Dengan demikian, perbaikan dari kesalahan ini adalah البحيرة الجميلة.

Kesalahan pada data nomor 11 dengan teks sumber “gua raksasa yang tersembunyi” adalah الكهف العملاق مخبوءة dengan kategori kesalahan dari segi ma'rifah nakirah pada kata مخبوءة/مخبوءة. Seperti halnya tarkib idafiy, tarkib wasfiy juga terkadang bisa tersusun dari 3 kata seperti pada kesalahan nomor 12 ini. العملاق (raksasa) sebagai

na'at pertama bagi *man'ut* pertama yaitu الكهف (gua) dan مخبوء (tersembunyi) sebagai *na'at* kedua bagi *man'ut* kedua yaitu الكهف العملاق. Pada ketiga kata tersebut haruslah sesuai dari segi *ma'rifah* dan *nakirahnya* namun, pada penerjemahan siswa terdapat perbedaan antara *na'at* kedua dengan *man'ut* kedua. Maka perbaikannya adalah الكهف العملاق المخبوء.

Kesalahan pada data nomor 12 dengan teks sumber “nasihat berharga” adalah الناصحة ذو قيمة dengan kategori kesalahan dari segi jenis sifat. Melihat kepada pendapat Abdurrahman (2017) bahwa isim sifat ada 7 macam, maka penerjemahan siswa ini dianggap keliru karena tidak termasuk kedalam salah satu dari 7 macam isim sifat. Kata الناصحة juga terdapat kekeliruan pada penulisannya. Perbaikan dari kesalahan ini adalah النصيحة القيمة.

Kesalahan pada data nomor 13 dengan teks sumber “pemandangan yang memukau” adalah المنظر العجيب/العجيب dengan kategori kesalahan dari segi *i'rab* pada kata العجيب yang berharakat *dommah* dan *kasrah*. Seharusnya kata العجيب berharakat *fathah* karena mengikuti *i'rab man'utnya* yang berkedudukan sebagai *maf'ul bih* di dalam teks sumber. *maf'ul bih* adalah kata benda yang menunjukkan sesuatu yang menjadi sasaran atau objek, dan *maf'ul bih* selalu dibaca *naṣab* (Afandi & Sa'idah, 2023). Perbaikan dari kesalahan ini adalah المنظر العجيب.

Kesalahan terakhir pada tabel 2 adalah السخار الشيخ dengan teks sumber “penyihir tua” dan termasuk kategori kesalahan dari segi *i'rab* pada kata الشيخ yang seharusnya berharakat *fathah*. Namun, kata الشيخ juga salah dalam maknanya yang tidak termasuk kedalam kata sifat sehingga tidak bisa menyifati السخار. Kata الشيخ adalah gelar kehormatan dalam bahasa Arab dan gelar tersebut bermakna “tetua”, “terhormat”, atau “pemimpin”. Dengan ini maka penerjemahan siswa dianggap keliru dan perbaikannya adalah السخار العجوز.

SIMPULAN

Kesalahan penerjemahan siswa kelas X Pondok Pesantren Al-Basyariyyah dibagi menjadi 2, yaitu kesalahan dalam segi frasa nomina dan adjektiva. Setelah menganalisis, ditemukan jumlah kesalahan frasa nomina dan adjektiva sebanyak 20 kesalahan. Dengan rincian, frasa nomina sebanyak 6 kesalahan (30%) yang terdiri dari kesalahan dalam segi syarat *idafah* sebanyak 3 kesalahan (15%) dan segi *i'rab* sebanyak 3 kesalahan (15%). Adapun kesalahan pada frasa adjektiva ditemukan sebanyak 14 kesalahan (70%) yang terdiri dari kesalahan dalam segi *ma'rifah* dan

nakirah sebanyak 5 kesalahan (25%), dari segi jenis sebanyak 4 kesalahan (20%), dari segi *i'rab* sebanyak 3 kesalahan (15%), dan dari segi jenis sifat sebanyak 2 kesalahan (10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, R. (2017). *INTISARI KAIDAH BAHASA ARAB Cara Praktis dan Sistematis Mempelajari Nahwu Sharaf*. Insan Rabbani.
- Ali, M. (2019). *Bahasa Arab Al-Quran Jilid 2*. Royyan Press.
- Afandi, M. Y., & Sa'idah, R. (2023). Kesalahan Bahasa pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX MTs Semester Genap yang Disusun Oleh MGMP Kabupaten Kediri. *Al Wasil, 01(02)*, 125–143.
- Agustina, N. A., & Bidari. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas Iii Reguler a Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep. *Al-Ibrah, 6(1)*, 1–5.
- Ahya, A. S. (2021). Kesalahan gramatikan pada teks terjemahan (Indonesia-Arab) siswa MA At-Taufiq Diwrek Jombang. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 5(1)*, 44. <https://doi.org/10.25273/linguista.v5i1.9420>
- Arifatun, N. (2012). KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INDONESIA KE BAHASA ARAB MELALUI GOOGLE TRANSLATE (STUDI ANALISIS SINTAKSIS). *Journal of Arabic Learning and Teaching, 1(1)*, 1–6.
- Arifin, M. A., & Sukandar, S. (2021). Pentingnya Bahasa Arab bagi Umat Islam di Pedesaan. *Al- 'Adalah, 24(1)*, 11–17.
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Alsuniyat, 1(1)*, 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Fahmi, A. K. (2016). *ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL TEKS TERJEMAH (INDONESIA-ARAB) ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL TEKS TERJEMAH (INDONESIA-ARAB) DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB*. April 2016. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>
- Faris, H., & Abdurrahman, M. (2023). ANALISIS PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE CHAT GPT. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya, 7(2)*, 170–172. <https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65>
- Fitria, F., Maliyanah, A. A., & Sabila, A. N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran Insyah' oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 23(1)*, 30–39. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.03>
- Fuadiyah, R. A., & Taufiq, M. A. (2020). *ANALISIS KESALAHAN TEKS BUKU PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI MADRASAH*. 22(02), 151–168.
- Haerudin, H. (2020). KELAS KATA AJEKTIVA DALAM BAHASA ARAB. *Nady Al-Adab, 17(1)*.
- Hafsah, L., & Hanum, S. A. (2021). *TARKIB IDHAFAH PADA AL-QUR'AN SURAT AL-QIYAMAH. 1*, 74–84.

- Haikal, Y. (2021). Konsep Mudzakkar dan Muannats pada Kitab Al-Mufashshal Karya Az-Zamakhshari. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.22378>
- Hakim, F., & Chiani, S. H. (2019). *PENGARUH MEMPELAJARI BAHASA ASING TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK ANAK*. 2, 332–337.
- Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Supriadi, R. (2023). Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 183–194. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>
- Jabbar, M. A., Kahar, F., & Wahyudin, W. (2022). *Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlash Labunti Raha Sulawesi Tenggara*. 3(2), 108–116.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Maulana, D., & Sanusi, A. (2020). *Analisis Kesalahan Morfosemantik Pada Teks Terjemahan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Bogor*. 5(2), 137–146. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.3837>
- Munif, M., Rozi, F., & Tusshalihah, R. (2023). *Pembelajaran Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Membaca Kitab Kuning Santri*. 9(2), 1034–1045.
- Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., & Sholahuddin, M. F. (2023). *Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. 6(2).
- Nasrullah, M. A., & Mahbub, M. (2023). *Kesalahan Penerjemahan Bahasa Indonesia-Bahasa Arab*. 3(2), 293–308.
- Ramdiani, Y. (2016). Sintaksis Bahasa Arab. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, VII.
- Ranselengo, M., & Miolo, M. I. (2022). *KESALAHAN SISWA DALAM MENERJEMAHKAN MATERI BACAAN BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA IAIN Sultan Amai Gorontalo Abstrak Abstract Muzia Ranselengo , Mukhtar I . Miolo Menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bisa dikatakan sulit sekaligus*. 1(1).
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 5215–5225.
- Rozaanah, R. (2019). *MUSYKIL I'RAB AL-QURAN AL-KARIM WA GHARIBUHU*. IV(2), 136–146.
- Salsabila, S. S., Komarudin, E., & Dayudin, D. (2021). FRASA NOMINA DALAM BAHASA INDONESIA DAN TARKIB ISMI DALAM BAHASA ARAB (KAJIAN KONTRASTIF). *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 04, 96–107.
- Sholihah, N., & Putri, W. N. (2023). *Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa PBA*. 5(2), 210–230.

- Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susilawati, A. (2022). Interferensi Penerjemahan Indonesia-Arab. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 2(1), 1–8.
- Tolinggi, S. O. R. (2019). STRUKTUR FRASA BERDASARKAN PERSAMAAN DISTRIBUSINYA DENGAN GOLONGAN KATA DALAM BAHASA ARAB. *Shaut Al-'Arabiyah*, 7(2), 121–131. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10313>